

LITERATUR REVIEW GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN PEMETAAN BIBLIOMETRIK

Wachidah Fauziyanti¹, Silvia Hendrayanti²
STIE Semarang
fwachidah@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan topik corporate governance atau GCG. Analisa penelitian dilakukan pada tanggal 9 November 2022 dengan menggunakan alat analisis VOSviewer dengan melakukan metadata yang bersumber dari website www.scopus.com. Hasil pencarian publikasi ilmiah memperoleh artikel sebanyak 200 publikasi dengan jumlah sitasi 17.611.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terhadap corporate governance mengalami penurunan drastic terutama di tahun 2020 dan 2021 yang hanya menghasilkan publikasi 3 dan 2 artikel. Sedangkan hasil pemetaan visualisasi density menunjukkan bahwa perkembangan penelitian corporate governance memiliki bobot terberat pada keyword “corporate governance”.

Keyword : Corporate Governance, bibliometric, VOSviewer, Scopus

Abstract. The purpose of this research is to map the topic of corporate governance or GCG. Research analysis was carried out on November 9, 2022 using the VOSviewer analysis tool by conducting metadata sourced from the website www.scopus.com. The search results for scientific publication obtained 200 articles with 17.611 citations.

The results of the analysis show that research on corporate governance has experienced a drastic decline especially in 2020 and 2021 which only resulted in the publication of 3 and 2 articles. While the results of density visualization mapping show that the development of corporate governance research has the heaviest weight on the keyword “corporate governance”

Keyword : corporate governance, bibliometric, VOSviewer, Scopus.

PENDAHULUAN

Konsep corporate governance mulai dikenal pada tahun 1992 yang dikenalkan oleh Komite Cadbury dalam laporannya yang disajikan sebagai Cadbury Repot. Isu corporate governance semakin berkembang Ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi. Seperti krisis keuangan Asia pada tahun 1997 dilanjutkan dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom tahun 2002, serta krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada tahun 2008. Beberapa peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan good corporate governance. Karena melihat dampak dari krisis tersebut yaitu banyaknya perusahaan yang berjatuh karena tidak mampu untuk bertahan (Sudarmanto, 2021). Krisis ekonomi tidak hanya disebabkan oleh factor makro ekonomi tetapi juga karena lemahnya tata kelola perusahaan di negara-negara tersebut, tetapi ada factor lainnya seperti hukum, standar akuntansi dan audit keuangan yang belum dilakukan, pasar modal yang under regulated, kurangnya pengawasan komisaris dan pengabaian hak-hak pemegang saham minoritas. Artinya penerapan good corporate governance tidak terlepas adanya keinginan perusahaan agar dapat berjalan dengan baik, efisien serta memperoleh output yang memuaskan. Disisi lain perusahaan juga menampakkan pengaruhnya di masyarakat (stakeholders) sebagai perusahaan yang tumbuh dan berkembang serta memberikan banyak manfaat sebagai imbas dari pelaksanaan praktik yang sehat atau tata Kelola yang baik. Manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan principal. Dalam agency theory, manajemen sebagai agen memiliki potensi menciptakan moral hazard (agency problem) ketika kepentingan agen dan principal tidak sejalan. Good Corporate Governance /GCG adalah struktur dan

mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi principal. Suatu perusahaan harus memiliki system pengelolaan perusahaan yang baik atau GCG, karena akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik. GCG yang berfungsi baik sebagai alat untuk memberikan keyakinan bahwa investor akan menerima hasil dari yang telah mereka investasikan. GCG juga digunakan sebagai akar perlindungan yang efektif kepada principal, sehingga perusahaan dapat meyakinkan bahwa agent tidak menyelewengkan tetapi menginvestasikan dana secara benar dan bernilai tinggi (Kustiani et al). Suatu perusahaan jika GCG kurang baik, dapat menimbulkan adanya Tindakan manajemen laba oleh pihak agent, mereka akan lebih leluasa untuk mementingkan diri sendiri. Masalah keagenan ini harus dikelola dengan harapan dapat meminimalkan kerugian baik bagi prinsipal maupun agen. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa mereka akan mendapatkan kembali modal investasi mereka dan menerima pengembalian investasi mereka (Chabachib, Irawan, Hersugondo, Hidayat, & Pamungkas, 2020). Jika perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance maka perusahaan yang dikelolanya manajemen akan menjadi carut marut terutama dalam kinerja keuangannya, sebagaimana yang terjadi di beberapa perusahaan seperti perusahaan Enron (Kotb, Elbardan, & Halabi, 2020). Tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan dan kepemilikan institusional. Jensen & Meckling, (1976) berpendapat bahwa agen mungkin memiliki perbedaan kepentingan dengan prinsipal. Hal ini berpotensi

menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal yang disebut sebagai *agency problem*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya kepemilikan manajerial, manajer akan merasa memiliki perusahaan dan akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan prinsipal sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan setelahnya. Pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung membuat strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan dari Gugong et al., (2014); Hu & Zhou, (2008); Ongore & K'Obonyo, (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Hasil dokumentasi yang dilakukan pada 45 perusahaan menyatakan bahwa mayoritas perusahaan telah melakukan tindak kewajaran yang baik sehingga risiko kecemburuan sosial dan dendam pribadi dapat diminimalisir yang berdampak pada penerapan Good Corporate Governance dengan baik. Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat diketahui bahwa aktualisasi Good Corporate Governance pada perusahaan Bursa Efek Indonesia telah dilaksanakan dengan baik. Aktualisasi yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan nilai eksistensi perusahaan di kancah dunia sehingga para investor tidak segan dan merasa riskan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dikelola. Adanya investasi ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Siti Miftahul & Farahiyah, 2022).

Dasar pengembangan *good corporate governance* berasal dari teori *agency* (Jensen, Michael C & Meckling, 1976) yang menyebutkan bahwa hubungan keagenan

muncul Ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agen*) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat keputusan atas nama prinsipal. Teori yang mendasari yaitu *stewardship theory*, yang dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan public maupun stakeholders.

Analisis bibliometric telah dilakukan untuk mempelajari trend penelitian berbagai topik dan disiplin ilmu termasuk topik *good corporate governance* seperti seperti internasionalisasi perusahaan keluarga (Alayo et al., 2021), perusahaan ekuitas swasta (Sharma et al., 2021), arus informasi di perusahaan (Kushkowsky et al., 2020), *knowledge governance* (De Sá Freire et al., 2017), manajemen strategi (Köseoglu et al., 2019). Namun, sejauh pencarian yang telah dilakukan, tidak ada analisis bibliometrik telah dilaporkan pada studi penerapan *Good Corporate Governance*.

Penelitian menggunakan alat analisis bibliometric ini untuk memahami variable yang sedang diteliti :

1. Mengembangkan pemahaman tentang topik penelitian GCG dengan memberikan wawasan tentang topik

- vriabel, perilaku variable dan keteraturannya.
2. Mengetahui trend terbaru topik variable
 3. Menyajikan hubungan dan jaringan variable

KAJIAN PUSTAKA

Sutedi (2012), Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan Hukum dan regulasi. dan nilai-nilai. dari etika. Sedangkan menurut Keputusan Menteri BUMN No. Kep 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara, yaitu “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh anggota BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan sebagai dasar untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, jangka panjang namun tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Manajemen perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajemen dalam operasional perusahaan, khususnya di bidang keuangan. Citra baik buruk suatu perusahaan akan terlihat jika tata kelola dan pelayanan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat. Sektor keuangan merupakan salah satu perusahaan yang

sering mengalami kasus, baik kasus perdata maupun pidana.

Banyaknya pengaduan masyarakat terhadap pelayanan perusahaan di bidang keuangan itu sendiri menjadi tolak ukur untuk mempertanyakan tata kelola perusahaan. Dari keluhan tersebut dapat ditunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik bila tidak dijalankan dengan baik sesuai dengan

Manajemen perusahaan merupakan hal yang penting bagi manajemen dalam operasional perusahaan, khususnya di bidang keuangan. Citra baik buruk suatu perusahaan akan terlihat jika tata kelola dan pelayanan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat. Sektor keuangan merupakan salah satu perusahaan yang sering mengalami kasus, baik kasus perdata maupun pidana. Banyaknya pengaduan masyarakat terhadap pelayanan perusahaan di bidang keuangan itu sendiri menjadi tolak ukur untuk mempertanyakan tata kelola perusahaan. Dari keluhan tersebut dapat ditunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak dijalankan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga dalam pelaksanaannya terdapat proses pengaduan masyarakat yang berujung pada penurunan nilai perusahaan. Selain pengaduan, perusahaan juga harus menerapkan pengendalian gratifikasi.

Dorongan untuk terus meningkatkan aktualisasi perusahaan adalah hal yang penting sebagai bentuk tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengelola perusahaan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil peneltiian diketahui bahwa 89% perusahaan menyatakan bahwa dorongan untuk terus mengaktualisasikan Good Corporate Governance selalu ada dan terus melakukan perbaikan dalam

menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalamnya, sebagaimana hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, 89% perusahaan menyatakan bahwa prinsip transparansi dapat dilakukan dengan adanya kesadaran untuk terus meningkatkan kejujuran bagi setiap pengelola perusahaan. Tanpa adanya kesadaran diri maka prinsip transparansi tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, prinsip transparansi juga dapat dilakukan dengan melakukan rapat pemegang saham dan seluruh jajaran pengelola perusahaan untuk membahas kebutuhan dan pengelolaan keuangan supaya tidak terjadi adanya kesalahpahaman dan multi tafsir yang mampu memecah belah pihak.

Hal ini sebagaimana makna toleransi yaitu adanya keterbukaan dalam perusahaan dalam mengambil keputusan ataupun penyampaian informasi yang relevan terhadap perusahaan secara tepat (Imam Syuwandi, et al. 2018). Kedua, akuntabilitas dimana seluruh program baik yang telah dilaksanakan atau sebelum dilaksanakan harus dilaporkan secara akuntabilitas oleh pihak-pihak. Dorongan untuk terus meningkatkan aktualisasi perusahaan adalah hal yang penting sebagai bentuk tanggung jawab, dan kemandirian dalam mengelola perusahaan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 89% perusahaan menyatakan bahwa dorongan untuk terus mengaktualisasikan Good Corporate Governance selalu ada dan terus melakukan perbaikan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang ada di dalamnya, sebagaimana hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, 89% perusahaan menyatakan bahwa prinsip transparansi dapat dilakukan dengan adanya kesadaran untuk terus meningkatkan kejujuran bagi setiap

pengelola perusahaan. Tanpa adanya kesadaran diri maka prinsip transparansi tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, prinsip transparansi juga dapat dilakukan dengan melakukan rapat pemegang saham dan seluruh jajaran pengelola perusahaan untuk membahas kebutuhan dan pengelolaan keuangan supaya tidak terjadi adanya kesalahpahaman dan multi tafsir yang mampu memecah belah pihak. Hal ini sebagaimana makna toleransi yaitu adanya keterbukaan dalam perusahaan dalam mengambil keputusan ataupun penyampaian informasi yang relevan terhadap perusahaan secara tepat (Imam Syuwandi, et al. 2018). Kedua, akuntabilitas dimana seluruh program baik yang telah dilaksanakan atau sebelum dilaksanakan harus dilaporkan secara akuntabilitas oleh pihak-pihak yang wajib melaporkannya kepada seluruh pengelola perusahaan (Imam suwandi, et al .2018) supaya dapat diketahui solusi atas beragam permasalahan yang dialami. Pada aspek ini, berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa 75% perusahaan telah melakukan prinsip akuntabilitas dengan baik. Ketiga, responsibilitas adalah adanya kesesuaian antara pengelolaan hukum dengan peraturan perusahaan supaya perusahaan yang dikelola tetap dalam keadaan sehat. Hal ini dikarenakan, perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada pengelola perusahaan saja seperti komisaris, dewan direksi dan lain sebagainya namun juga kepada masyarakat khususnya yang berada di sekitar perusahaan. 75% perusahaan menyatakan bahwa mereka telah mengelola perusahaan dengan prinsip responsibilitas yang tinggi misalnya dengan melakukan

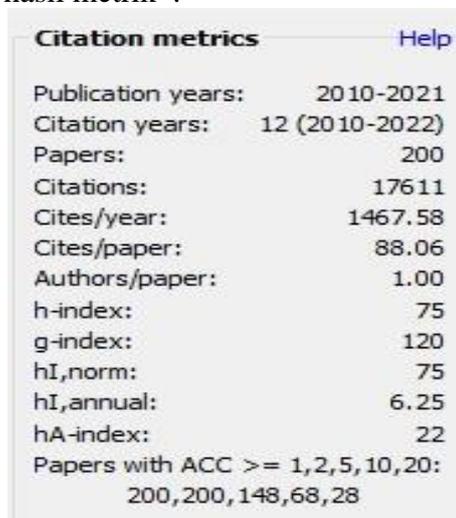
pengolahan sampah dengan benar supaya mampu meminimalisir adanya dampak pencemaran lingkungan. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh manajer pengelolaan limbah pada perusahaan X yang menyatakan bahwa limbah akan diolah terlebih dahulu supaya tidak mencemari sungai yang berdampak buruk bagi masyarakat. Keempat, kemandirian merupakan kegiatan pengelolaan perusahaan tanpa intervensi oleh perusahaan lain yang menyebabkan adanya ketidak efektif dan efisien dalam melaksanakan beragam program perusahaan (Imam suwandi, et al .2018). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 85% perusahaan telah melakukan pengelolaan perusahaan secara mandiri.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Y pada perusahaan Z bahwa perusahaan yang ia kelola tidak diintervensi oleh perusahaan lain begitupula perusahaannya tidak melakukan intervensi kepada perusahaan lainnya supaya kemandirian pada setiap perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Kelima, kewajaran artinya keadilan atau kesetaraan dalam memenuhi seluruh hak stakeholders pada perusahaan (Imam suwandi, et al .2018). Setiap perjanjian kerja yang dibuat pun harus memenuhi batas wajar atau kemampuan perusahaan dalam memberikan kewajibannya. Selain itu, juga harus menyikapi seluruh stakeholders perusahaan dengan adil sebagaimana peraturan yang berlaku. Hasil dokumentasi yang dilakukan pada 45 perusahaan menyatakan bahwa mayoritas perusahaan telah melakukan tindak kewajaran yang baik sehingga risiko kecemburuan sosial dan dendam pribadi dapat diminimalisir

yang berdampak pada penerapan Good Corporate Governance dengan baik. Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat diketahui bahwa aktualisasi Good Corporate Governance pada perusahaan Bursa Efek Indonesia telah dilaksanakan dengan baik. Aktualisasi yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan nilai eksistensi perusahaan di kancah dunia sehingga para investor tidak segan dan tika merasa riskan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dikelola. Adanya investasi ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Siti Miftahul & Farahiyah, 2022)

METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan sumber data Scopus, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 November 2022, dengan menggunakan aplikasi publish perish , pencarian menggunakan kata kunci “Good Corporate Governance” dengan tahun publikasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022, hasil diperoleh dalam *citation metric* jumlah publikasi sebanyak 200 paper dengan sitasi sebesar 17.611, berikut ini hasil metrik :



Citation metrics		Help
Publication years:	2010-2021	
Citation years:	12 (2010-2022)	
Papers:	200	
Citations:	17611	
Cites/year:	1467.58	
Cites/paper:	88.06	
Authors/paper:	1.00	
h-index:	75	
g-index:	120	
hI,norm:	75	
hI,annual:	6.25	
hA-index:	22	
Papers with ACC >= 1,2,5,10,20:	200,200,148,68,28	

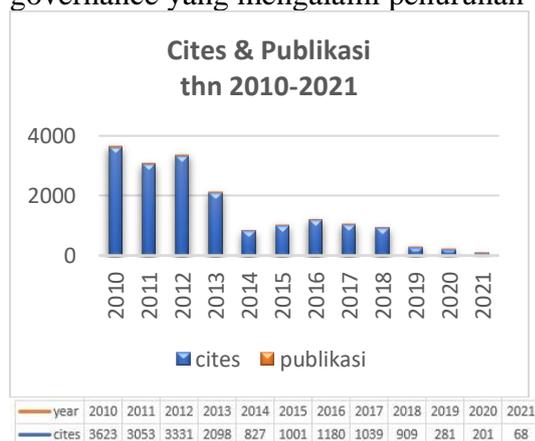
Sumber. data yang diolah publish perish 2022
Kemudian berdasarkan meta data yang diperoleh dilakukan analisis bibliometric

dengan alat analisis yang digunakan untuk memetakan trend penelitian studi dalam pembahasan ini adalah software VOSviewer versi 1.6.18. Software VOSviewer merupakan perangkat lunak untuk membangun dan memvisualisasikan web bibliometric dengan kumpulan data kecil dan besar, menampilkan peta data dan berbagai analisis analitik dengan metode pemetaan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah untuk memetakan peta, jaringan dan data yang berguna.

BIBLIOMETRIK ANALISIS

Berdasarkan hasil penelusuran di Scopus menunjukkan bahwa perkembangan penelitian di bidang Good Corporate Governance selama kurun waktu 2010-2021, sedangkan untuk tahun 2022 di penelusuran scopus belum ditemukan.

Berikut adalah hasil chart olah data jumlah publikasi dan sitasi good corporate governance yang mengalami penurunan



Sumber . data scopus keyword good corporate governance diolah publish perish tahun 2022.

Berikut 10 besar publikasi dengan sitasi terbanyak dari total sitasi selama tahun 2010-2022 dari scopus dengan keyword good corporate governance adalah sebanyak 17.611 sitasi. Ranking pertama adalah author A. Barnea (2010) dengan sitasi 906 dari jurnal Journal of Business Ethics dengan judul “Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders”. Hasil ini diperoleh dari olah

data software publish perish dengan source search scopus keyword good corporate governance.

Tabel 10 negara paling produktif dalam studi GCG 2012-2022

rank	Negara	Jumlah
1	United States	4915
2	United kingdom	3047
3	China	2522
4	Australia	1784
5	Malaysia	1118
6	Canada	1099
7	Italy	1025
8	Germany	975
9	Spain	960
10	India	925

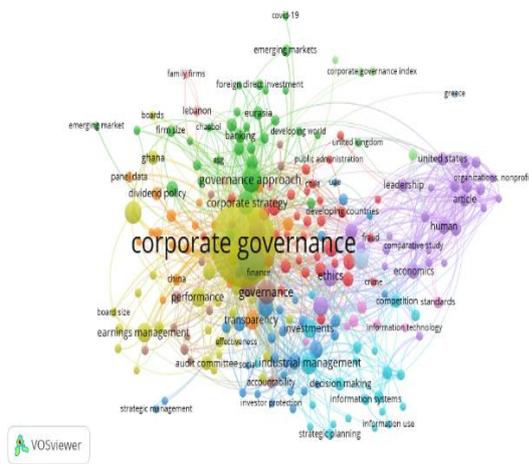
Sumber . analyze research document Scopus olah data 2022

Tabel. 10 besar publikasi berdasarkan jumlah sitasi

rank	Cites	Authors	Year	Source
1	906	A. Barnea	2010	Journal of Business Ethics
2	662	R. Aggarwal	2011	Journal of Financial Economics
3	478	X. Giroud	2011	Journal of Finance
4	437	M. Harjoto	2011	Journal of Business Ethics
5	430	G. Michelon	2012	Journal of Management and Governance
6	418	D. Deephouse	2013	Journal of Management Studies
7	350	J. Frias-Aceituno	2013	Corporate Social Responsibility and Environmental Management
8	291	M. Peng	2010	Journal of Management Studies
9	241	K.H. Chung	2011	Journal of Financial and Quantitative Analysis
10	226	R. Borghesi	2014	Journal of Corporate Finance

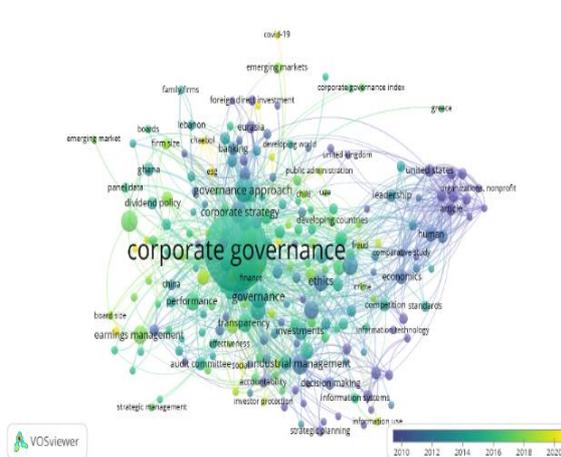
Sumber .olah data publish perish scopus keyword good corporate governance

Gb 1. Olah data pemetaan VOSviewer GCG network visualization



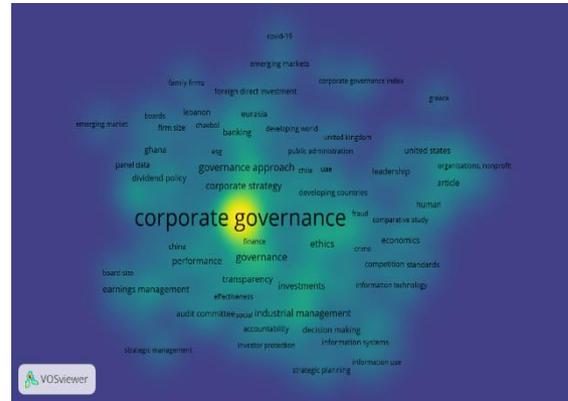
Berikut hasil pemetaan topik good corporate governance hasil penyerapan dari data artikel jurnal ilmiah yang berasal dari scopus dimana hubungan good corporate governance antar topik-topik diatas menggunakan VOSviewer network visualization , diantaranya topik yang terkait dengan GCG adalah transparansi, finance, investment, corporate strategy, governance approach, developing countries dan sebagainya.

Gb 2. Olah data pemetaan VOSviewer GCG overlay visualization.



Gambar ke 2 menunjukkan hubungan antar topik yang terkait dengan good corporate governance dengan keterangan tahun yang terdapat sudut kanan bawah.

Gb. 3. Olah data pemetaan VOSviewer GCG density visualization



Dari gambar ke 3 menunjukkan topik good corporate governance yang menjadi point of view. Peta densitas yang merupakan hasil analisis yang menggunakan seluruh artikel perkembangan penelitian bidang GCG. Setiap titik dalam visualisasi density item memiliki warna yang menunjukkan kepadatan item pada titik tersebut. Semakin besar jumlah item di sekitar titik dan semakin tinggi bobot item tetangga, semakin dekat warna titik kuning , jika warna semakin biru menunjukkan bahwa pembahasan terhadap topik tersebut sedikit. Maka bobot yang paling tinggi yaitu corporate governance, sedangkan yang lainnya memiliki bobot yang cukup rendah karena masih ada warna kuning yang samar.

LITERATUR ANALISIS

Table 10 besar sitasi dengan author , judul, tahun dan publikasi jurnalnya

Cites	Authors	Title	Year	Source
906	A. Barnea	Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders	2010	Journal of Business Ethics
662	R. Aggarwal	Does governance travel around the world? Evidence from institutional investors	2011	Journal of Financial Economics
478	X. Giroud	Corporate Governance, Product Market Competition, and Equity Prices	2011	Journal of Finance
437	M. Harjoto	Corporate Governance and CSR Nexus	2011	Journal of Business Ethics
430	G. Michelon	The effect of corporate governance on sustainability disclosure	2012	Journal of Management and Governance
418	D. Deephouse	Do Family Firms Have Better Reputations Than Non-Family Firms? An Integration of	2013	Journal of Management Studies

		Socioemotional Wealth and Social Identity Theories		
350	J. Frias-Aceituno	The role of the board in the dissemination of integrated corporate social reporting	2013	Corporate Social Responsibility and Environmental Management
291	M. Peng	Institutions behind family ownership and control in large firms	2010	Journal of Management Studies
241	K.H. Chung	Corporate governance and institutional ownership	2011	Journal of Financial and Quantitative Analysis

Sumber. Olah data publish perish scopus tahun 2022

KESIMPULAN

Jumlah penelitian tentang good corporate governance dari website www.scopus.com mengalami penurunan setelah tahun 2012 bahkan di tahun 2020 dan 2021 hanya 3 dan 2 penelitian. Jumlah publikasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 200 publikasi dengan jumlah sitasi sebesar 17.611. author yang memiliki banyak sitasi adalah A Barney tahun 2010 dengan artikel

“Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders” yang publish di *Journal of Business Ethics*. Melalui visualisasi density menunjukkan bahwa perkembangan penelitian corporate governance memiliki bobot terberat pada keyword “corporate governance”.

SARAN

Topik Corporate governance dilakukan analisis bibliometric lainnya seperti co-citacion, co authorship dan citation. Menggunakan software analisis bibliometriks lainnya agar menghasilkan data yang lebih komprehensif. Dan juga menggunakan sumber data lainnya agar menghasilkan data yang lebih bervariasi dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Alayo, M., Iturralde, T., Maseda, A., & Aparicio, G. (2021). Mapping family firm internationalization research: bibliometric and literature review. In *Review of Managerial Science* (Vol. 15, Issue 6). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s11846-020-00404-1>
- Chabachib, M., Irawan, B. P., Hersugondo, H., Hidayat, R., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance, Firm Performance and Capital Structure: Evidence From Indonesia. *Research in World Economy*, 11(1). doi:10.5430/rwe.v11n1p48
- De Sá Freire, P., Dandolini, G. A., de Souza, J. A., Silva, T. C., & Couto, R. M. (2017). Governança do Conhecimento (GovC): o estado da arte sobre o termo. *Biblios*, 69, 21–40. <https://doi.org/10.5195/biblios.2017.469>
- Jensen, Michael C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305– 360
- Kotb, A., Elbardan, H., & Halabi, H. (2020). Mapping of internal audit research: a post-Enron structured literature review. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(8), 1969-1996. doi:10.1108/aaaj-07-2018-3581
- Sharma, S., Malik, K., Kaur, M., & Saini, N. (2021). Mapping research in the field of private equity: a bibliometric analysis. *Management Review Quarterly*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00231-y>
- Siti Miftahul, J., & Farahiyah, S. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 241-251. doi:10.20525/ijrbs.v11i2.1619
- Siti Miftahul, J., & Farahiyah, S. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(2), 241-251. doi:10.20525/ijrbs.v11i2.1619